

Literasi Keuangan Masyarakat : Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Nurnaningsih Utiahman¹, Yayat Sudrajat², Imam Jayanto³, Yulistina⁴, Zulfikar⁵

¹Universitas Gorontalo, ²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda, ³Universitas Sam Ratulangi,

⁴Universitas Mitra Indonesia, ⁵Politeknik Kampar

e-mail: ¹nurnaningsihutiahman19@gmail.com, ²yayat16sudrajat@gmail.com, ³imamjay_anto@unsrat.ac.id,
⁴yulistina@umitra.ac.id, ⁵zulfikar.hc@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan perempuan melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang sistematis dan aplikatif. Pelaksanaan program dilakukan pada kelompok perempuan di lingkungan masyarakat yang memiliki peran sentral dalam pengaturan keuangan keluarga, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi penyusunan anggaran keluarga. Selain itu, peserta diberikan pendampingan dalam penerapan konsep dasar literasi keuangan seperti perencanaan keuangan, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, strategi menabung, serta manajemen risiko keuangan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman serta melalui observasi terhadap kegiatan praktik penyusunan anggaran rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan rumah tangga serta perubahan pola perilaku keuangan ke arah yang lebih terencana dan bijaksana. Peserta mampu menerapkan teknik pencatatan keuangan dan menyusun prioritas kebutuhan rumah tangga sesuai kemampuan finansial. Pelatihan ini menjadi langkah positif dalam memperkuat kapasitas perempuan sebagai pengelola ekonomi keluarga serta memberikan dampak sosial yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pemberdayaan Perempuan, Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Kemandirian Ekonomi.

Abstract

Empowering women in household financial management is a strategic aspect of improving family welfare and supporting community economic independence. This community service activity aims to improve women's financial literacy through systematic and practical training in household financial management. The program is implemented among women in the community who play a central role in managing family finances but still face limitations in their knowledge of effective financial planning and management. The methods used in this activity include delivering material through interactive lectures, small group discussions, and family budget simulation exercises. In addition, participants were provided with assistance in applying basic financial literacy concepts such as financial planning, recording income and expenses, saving strategies, and financial risk management. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure the increase in understanding and through observation of household budget planning practices. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of household financial management and a change in financial behavior patterns towards a more planned and prudent approach. Participants were able to apply financial recording techniques and prioritize household needs according to their financial capabilities. This training is a positive step in strengthening women's capacity as family economic managers and providing a sustainable social impact on community welfare.

Keywords: Financial Literacy, Women's Empowerment, Financial Management, Household, Economic Independence.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga serta mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan [1]. Perempuan memiliki posisi sentral dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga pengelolaan arus kas keluarga. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan masih menghadapi keterbatasan literasi keuangan yang memadai untuk mengelola sumber daya ekonomi secara efektif [2]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, rendahnya kemampuan menabung, hingga tingginya risiko terhadap masalah keuangan di masa depan [3].

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek fundamental yang harus dimiliki setiap individu guna mendukung kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga [4]. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana melalui perencanaan, penyusunan anggaran, serta pengendalian pengeluaran. Perempuan yang memiliki pemahaman keuangan memadai terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan pendapatan yang lebih terstruktur serta dalam menentukan skala prioritas kebutuhan rumah tangga [5].

Dalam konteks masyarakat, khususnya pada lingkungan yang belum memiliki akses informasi keuangan yang optimal, peran edukasi menjadi sangat relevan sebagai upaya peningkatan kapasitas perempuan dalam mengelola keuangan keluarga [6]. Intervensi dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih produktif [7]. Melalui pelatihan tersebut, perempuan diharapkan mampu memahami prinsip dasar perencanaan keuangan, mengimplementasikan teknik pencatatan keuangan, serta mengembangkan kebiasaan menabung dan meminimalisasi risiko keuangan [8].

Urgensi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi keuangan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pembangunan sosial dalam skala yang lebih luas. Keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan baik cenderung lebih stabil dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi perempuan menjadi instrumen edukatif yang relevan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan yang sistematis agar mampu memberikan dampak pembelajaran yang optimal terhadap peserta. Sasaran kegiatan adalah kelompok perempuan di lingkungan masyarakat yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebelum pelaksanaan intervensi, dilakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan peserta serta permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa strategi pembelajaran yang saling melengkapi. Tahap pertama berupa penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan, mencakup

perencanaan keuangan, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pengelolaan utang, strategi menabung, serta pengenalan manajemen risiko finansial. Ceramah disertai dengan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memastikan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Tahap kedua menggunakan pendekatan diskusi kelompok kecil yang diarahkan untuk mengkaji permasalahan keuangan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan solusi berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Diskusi ini menjadi sarana membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Selanjutnya dilakukan praktik simulasi penyusunan anggaran keuangan rumah tangga. Pada tahap ini, peserta diminta untuk mencatat seluruh sumber pendapatan keluarga serta alokasi pengeluaran berdasarkan prioritas kebutuhan. Fasilitator memberikan pendampingan langsung untuk memastikan peserta mampu menyusun anggaran yang realistis dan sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan. Selain itu, digunakan pula teknik observasi selama kegiatan praktik guna menilai kemampuan peserta dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan pada lingkungan sasaran. Keseluruhan rangkaian metode ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk membangun keterampilan praktis dan perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan menekankan keterlibatan aktif peserta serta penerapan langsung materi pelatihan pada konteks kehidupan nyata sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan dapat tercapai secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi kelompok perempuan menunjukkan capaian positif baik dari aspek peningkatan pemahaman maupun perubahan perilaku keuangan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, termasuk perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, strategi pengelolaan pendapatan, serta manajemen risiko finansial. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok kecil berjalan efektif dalam mentransfer pemahaman secara komprehensif.

Pelatihan juga memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan teknik penyusunan anggaran keuangan rumah tangga. Pada tahap awal, mayoritas peserta belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, sehingga sulit mengidentifikasi prioritas kebutuhan dan titik pemborosan dalam konsumsi keluarga. Melalui pendampingan praktik, peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyusun anggaran sederhana yang mempertimbangkan skala prioritas serta kesesuaian dengan kemampuan finansial keluarga. Kemampuan ini berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui pengendalian pengeluaran serta peningkatan kapasitas menabung.

Selain aspek teknis, pelatihan juga memberikan kontribusi pada terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana sebagai bagian dari pemberdayaan perempuan dalam rumah tangga. Diskusi kelompok menciptakan ruang bagi

peserta untuk saling bertukar pengalaman, sehingga mendorong munculnya sikap reflektif terhadap perilaku konsumtif yang sebelumnya dianggap sebagai hal yang lazim. Perubahan pola pikir ini merupakan indikator keberhasilan intervensi dalam mendorong transformasi perilaku keuangan.

Dari perspektif sosial, peningkatan literasi keuangan perempuan turut memperkuat peran mereka sebagai pengambil keputusan ekonomi dalam keluarga. Peserta mengakui bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih percaya diri dalam mengelola sumber daya finansial, baik dalam menanggapi kebutuhan harian maupun dalam menghadapi situasi tak terduga yang berpotensi membebani ekonomi keluarga. Hal ini mendukung terciptanya kemandirian ekonomi keluarga yang lebih baik serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan komunitas secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Literasi Keuangan	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan(%)
Perencanaan Keuangan	55	82	49
Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran	50	85	70
Strategi Menabung	48	80	67
Manajemen Risiko Keuangan	45	77	71
Pengelolaan Utang	52	81	56

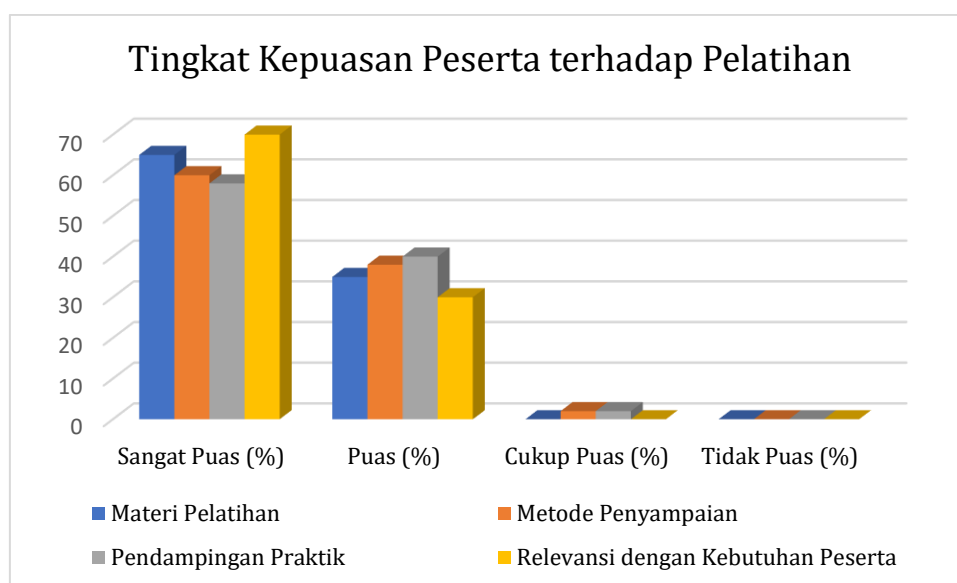
Tabel 1 menunjukkan perbandingan tingkat pemahaman literasi keuangan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan skor yang cukup signifikan. Aspek perencanaan keuangan meningkat dari skor rata-rata 55 menjadi 82, sedangkan kemampuan pencatatan keuangan meningkat dari 50 menjadi 85. Strategi menabung dan manajemen risiko keuangan juga mengalami peningkatan yang konsisten masing-masing sebesar 67% dan 71%. Pengelolaan utang sebagai salah satu indikator kedisiplinan keuangan keluarga turut menunjukkan peningkatan dari skor 52 menjadi 81. Secara keseluruhan, pelatihan ini berperan dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga.

Tabel 2. Penerapan Kebiasaan Keuangan Peserta dalam Rumah Tangga

Indikator Perubahan Perilaku	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Keterangan
Melakukan pencatatan keuangan secara rutin	25	85	Meningkat signifikan

Menyusun anggaran berdasarkan prioritas	30	88	Meningkat signifikan
Menyisihkan dana untuk tabungan	40	78	Perubahan positif
Mengurangi pemborosan belanja konsumtif	35	70	Perilaku lebih terkontrol

Tabel 2 menggambarkan perubahan perilaku peserta dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga setelah mengikuti pelatihan. Awalnya, hanya sebagian kecil peserta yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin (25%), namun meningkat signifikan menjadi 85% setelah pelatihan. Kemampuan menyusun anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan juga meningkat dari 30% menjadi 88%. Perubahan positif terlihat dalam kebiasaan menabung yang mengalami peningkatan dari 40% menjadi 78%. Selain itu, kemampuan peserta dalam mengendalikan pola konsumsi lebih bijak juga meningkat dari 35% menjadi 70%. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan

Gambar 1 diatas menyajikan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan berdasarkan beberapa kategori penilaian. Mayoritas peserta menyatakan sangat puas dengan materi yang disampaikan (65%) dan metode penyampaian yang digunakan (60%). Pendampingan praktik yang diberikan selama kegiatan juga memperoleh respons positif dengan persentase kepuasan sebesar 58% sangat puas dan 40% puas. Selain itu, relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari menunjukkan nilai kepuasan tertinggi, yaitu 70% sangat puas. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pelatihan telah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta dan dilaksanakan secara efektif serta aplikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Keberhasilan program tidak hanya tercermin dari peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga dari terbentuknya keterampilan praktis dan perubahan perilaku yang lebih bijak dalam mengatur keuangan. Dampak yang dihasilkan menunjukkan bahwa intervensi serupa memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih luas sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis literasi keuangan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan bagi perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan, termasuk perencanaan keuangan, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, strategi menabung, serta pengelolaan risiko finansial. Perubahan ini tercermin dari peningkatan skor evaluasi peserta setelah pelatihan serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik penyusunan anggaran rumah tangga secara lebih sistematis.

Selain peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terarah. Peserta menunjukkan peningkatan dalam melakukan pencatatan keuangan, menyusun prioritas kebutuhan, serta mengendalikan perilaku konsumtif. Keberhasilan ini diperkuat oleh tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, yang menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dan pendampingan praktik relevan dan efektif bagi kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga ini menjadi langkah strategis dalam memberdayakan perempuan sebagai pengelola ekonomi keluarga yang mandiri dan berdaya saing. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Program serupa direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Dianingrum *et al.*, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Marketing dan Literasi Keuangan Digital Bagi Fatayat NU Ledug," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 4, pp. 6407–6413, Dec. 2024, doi: 10.55338/JPKMN.V5I4.4855.
- [2] P. Literasi Keuangan dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok PKK *et al.*, "Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok PKK," *Sebatik*, vol. 27, no. 1, pp. 311–319, Jun. 2023, doi: 10.46984/SEBATIK.V27I1.2257.
- [3] D. Hastalona *et al.*, "Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital," *Journal Liaison Academia and Society*, vol. 5, no. 2, pp. 34–44, Aug. 2025, doi: 10.58939/J-LAS.V5I2.839.
- [4] A. I. Anwar, A. Bandang, N. Nagu, and B. Mustari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan di Kabupaten Bantaeng," *Celebes Journal of Community Services*, vol. 4, no. 1, pp. 153–162, May 2025, Accessed: Dec. 01, 2025. [Online]. Available: <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/celeb/article/view/2400>

- [5] P. Literasi Finansial dan Pengelolaan Keuangan Rumahtangga Nelayan Pesisir Banten Lama Mirajiani, "Peningkatan Literasi Finansial dan Pengelolaan Keuangan Rumahtangga Nelayan Pesisir Banten Lama," *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 164–169, May 2025, doi: 10.59066/JPPM.V4I2.1325.
- [6] A. Hamzah, Y. Febriansyah, and I. Teguh, "Penguatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian keuangan berkelanjutan," *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, vol. 2, no. 1, pp. 35–44, Jul. 2025, doi: 10.37577/JAMARI.V2I01.898.
- [7] P. Literasi *et al.*, "Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 1, no. 2, pp. 149–153, Nov. 2020, doi: 10.33394/JPU.V1I2.3102.
- [8] M. Sapiri *et al.*, "Smart Financial for Moms: Meningkatkan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga demi Keuangan Keluarga yang Sehat," *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 174–181, Aug. 2025, Accessed: Dec. 01, 2025. [Online]. Available: <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/61>